

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Menurut Ratumanan (2004:3) Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Trianto (2009:17) mengemukakan Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap Dimiyati dan Mujiono (2009:157). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu usaha sadar untuk membelajarkan siswa yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berbicara tentang pembelajaran tentu tidak lepas dari yang namanya sekolah. Di Sekolah Dasar (SD) pembelajarannya menggunakan metode tematik

terpadu. Poerwadarminta berpendapat (dalam Lubis 2018:3) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya Mardianto (dalam Lubis 2018:3). Menurut Lubis (2018:3) tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu di SD dikembangkan salah satunya adalah karena kemampuan berpikir anak SD menurut teori Piaget berada pada tahap berpikir operasional konkrit dimana anak sudah mampu berpikir secara rasional untuk menyelesaikan masalah yang konkrit (aktual). Anak usia SD memiliki kecendrungan untuk belajar : (1) konkrit yaitu belajar melalui hal yang dapat dilihat, didengar, dan diraba; (2) integratif yaitu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu; dan (3) hirarki yaitu belajar mulai dari hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks (Lubis, 2018:16). Dengan kecendrungan belajar demikian, maka peserta didik SD akan lebih mudah belajar dengan pendekatan pembelajaran terpadu yang menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan pada anak.

Pada siswa kelas I Sekolah Dasar tema yang akan dikembangkan adalah tema “Diriku” pada tema ini dibagi lagi menjadi beberapa subtema diantaranya yaitu subtema “Tubuhku” dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa

Indonesia, Matematika, PPKn, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu pelajaran yang wajib dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Lutan (dalam Andi Suandika, 2018) menyatakan bahwa PJOK dapat diartikan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan melalui aktivitas fisik sebagai proses menciptakan perubahan pada individu melalui aktivitas gerak yang mencakup aspek mental, emosional, dan sosial serta pembiasaan hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan. PJOK menitik beratkan pada proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2009). Adang (2001:1) mengemukakan PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan PJOK adalah pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan mengikuti pembelajaran PJOK para peserta didik tidak hanya mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam PJOK, dan diharapkan menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan di sekolah. PJOK di Indonesia diharapkan mampu berkembang, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sarana dan prasarana juga sangat mendukung untuk mewujudkan hasil dari PJOK itu sendiri. PJOK juga bertujuan ikut membantu meningkatkan kualitas manusia yang menekankan pada pembinaan perilaku hidup sehat.

Guru PJOK masih banyak yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Guru PJOK juga masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Selain itu kurangnya contoh-contoh kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran PJOK. Adanya buku pegangan guru dan siswa dapat membantu guru dalam pembelajaran, namun dirasakan masih kurang karena contoh kegiatan yang sedikit dan kurang sesuai dengan jam pelajaran PJOK, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lainnya diluar contoh yang diberikan. Sekolah di Kecamatan Buleleng menjadi rujukan implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Buleleng karena letaknya yang berada di pusat kota/ pemerintahan. Namun berdasarkan hasil analisis kebutuhan tentang model pembelajaran PJOK dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa 9 guru (90%) menyatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik dengan alasan: (1) Pada saat praktek di lapangan harus sesuai dengan materi dan gerak yang dilakukan peserta didik terbatas. (2) Kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai (3) Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti. (4) Terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik. (5) Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru (90%) mengharapkan adanya modul model pembelajaran PJOK berbasis tematik yang dapat mengeksplorasi gerak peserta didik sebagai panduan dalam pembelajaran. Untuk itu dipandang

perlu untuk melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif di sekolah dasar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dipandang perlu untuk mengembangkan model pembelajaran PJOK berbasis tematik untuk peserta didik SD kelas I, karena guru diharuskan untuk melaksanakan model pembelajaran tematik di SD. Rusman (dalam Lubis 2018:6) mengungkapkan ada beberapa keunggulan dari pembelajaran tematik yaitu: (1) pengalaman belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. (2) kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. (4) membantu mengembangkan keterampilan belajar peserta didik. (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan. (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dengan pengembangan model pembelajaran berupa modul diharapkan bermanfaat bagi guru dan dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Pengembangan tentang model pembelajaran tematik pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Purwantyo dan Tomolliyus (2018) dalam mengembangkan model pembelajaran integratif penjasorkes di sekolah dasar pada uji coba skala luar berada pada kategori sangat baik dan model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan afektif (ketertiban dan percaya diri), keterampilan (melempar), pengetahuan (penguasaan pengetahuan permainan dan ketepatan menghitung bola) bagi siswa SD kelas I. Chabib (2017) menyatakan bahwa efektivitas pengembangan media permainan ular tangga sebagai sarana belajar

tematik SD N 1 sentul memperoleh respon uji coba lapangan 87,77% (baik). Faisal (2018) menyatakan bahwa penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya optimalisasi kurikulum 2013 di SD kecamatan Deli Tua kabupaten Deli Serdang, hasil penerapan materi pembelajaran tematik 85% (baik). Amna (2020) menyatakan bahwa penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD (studi literature), hasil belajar siswa sebesar 84% (baik). Korbaita (2013) menyatakan bahwa pengembangan buku ajar matematika tematik integratif materi pengukuran berat benda untuk kelas 1 SD, menunjukkan rata-rata nilai tes siswa 81,1% (baik).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Tematik Terintegratif (Sub Tema : Tubuhku) untuk Peserta Didik Kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yang mengakibatkan proses pembelajaran PJOK tidak berjalan dengan baik yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya sarana dan prasarana pada pembelajaran tematik PJOK
- 1.2.2 Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan belum lengkap.
- 1.2.3 Kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik tema diriku subtema tubuhku.
- 1.2.4 Terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik.

- 1.2.5 Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada perlunya guru terhadap modul/buku pembelajaran:

- 1.3.1 Penelitian ini terbatas pada peningkatan proses pembelajaran materi tematik khususnya pada tema 1 yang berjudul "Diriku" subtema "Tubuhku".
- 1.3.2 Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku/modul permainan tematik PJOK untuk peserta didik kelas 1 SD yang lebih lengkap dan bervariasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema diriku (subtema: tubuhku) di Kecamatan Buleleng.?
- 1.4.2 Bagaimanakah hasil uji validasi oleh ahli terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema diriku (subtema : tubuhku).?
- 1.4.3 Bagaimanakah hasil uji coba lapangan persiapan terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terintegratif untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema diriku (subtema : tubuhku).?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.5.1 Mendeskripsikan produk berupa modul model pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu pada tema diriku (subtema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng.
- 1.5.2 Mendeskripsikan produk berupa permainan yang kreatif pada pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu pada tema diriku (subtema: tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran PJOK berorientasi tematik. Sedangkan manfaat khusus yang diharapkan melalui penelitian ini :

### 1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan terhadap konsep pengembangan pembelajaran PJOK serta menambah pengalaman peneliti dalam menghasilkan karya-karya ilmiah.

### 1.6.2 Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan lembaga dalam menghasilkan produk-produk pendidikan khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

### 1.6.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pedoman kepada guru dalam memilih dan mengimplementasikan pembelajaran tematik PJOK.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk adalah uraian yang terperinci mengenai persyaratan kinerja (performance). Sedangkan spesifikasi produk pada penelitian pengembangan ini adalah hasil produk berupa modul pembelajaran tematik PJOK untuk sekolah dasar, yang didalamnya berisi tentang permainan yang berkaitan dengan berbagai mata pelajaran.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pembelajaran tematik dilakukan di sekolah dasar karena menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menjadi sangat penting dilakukan di sekolah dasar karena pada tahap ini peserta didik masih melihat dari segala sesuatu secara menyeluruh, dimana perkembangan fisik tidak pernah bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional (Rusman, 2012). Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuannya secara utuh. Permasalahan yang di hadapi guru sekolah dasar, khususnya guru PJOK adalah mendesain pembelajaran PJOK ke dalam tema, sebab pembelajaran PJOK berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang menekankan pada aktivitas jasmani untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap dan mengasah keterampilan. Untuk itu perlu dilakukan upaya mengembangkan model pembelajaran tematik PJOK untuk membantu guru dalam merancang, memilih dan mengembangkan pembelajaran PJOK agar sesuai dengan pendekatan tematik. Pengembangan model pembelajaran tematik PJOK ini diharapkan memberikan hal yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh

sebab itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar agar tujuan pembelajaran serta standar kompetensi lulusan dapat tercapai.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran PJOK tematik yaitu modul model pembelajaran PJOK tematik untuk sekolah dasar dapat mempermudah guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

Adapun keterbatasan pengembangan adalah untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilaksanakan. Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku subtema "tubuhku" pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng.

